BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBAHSAN TENTANG PANTI ASUHAN

Anak adalah manusia biasa yang karena fitrahnya mempunyai sifat-sifat psikologi sebagaimana layaknya manusia lain, mereka mengamati, memperhatikan, merasakan, mengingat, mengerti, berfikir, berfantasi dan lain sebagainya. Anak manusia yang belum dewasa yang sedang dalam proses melaksanakan tugas perkembangannya. Tugas ini harus dipecahkaan dan diselesaikan oleh setiap individu pada setiap fase perkembangannya. Disinilah mereka sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa.[1]

Hampir 50 % dari jumlah penduduk Indonesia terdiri dari anak-anak, yang merupakan tugas bangsa sebagai generasi penerus perjuangan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Namun masih dirasakan bahwa sebagian mereka ada yang menyandang keterlantaran baik jasmaniyah, rohaniah, maupun sosial sebagai akibat kondisi sosial ekonomi orang tua/keluarga yang kurang menguntungkan, sehingga anak-anak

---

[1]Afifudin, Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar, 1986, hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.[2]

Fenomena ini tidak dapat dibiarkan, karena mereka juga merupakan sebagaian dari warga negara yang mempunyai persamaan hak dan kewajiban didalam hukum, pendidikan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Sehubungan dengan kondisi dinamika masyarakat seperti ini, maka perlu kiranya menyelenggarakan penyantunan anak dengan memberikan tempat atau asuhan pengganti, adopsi atau jika anak asuh ditempatkan dalam lembaga-lembaga yang sesuai untuk perawatan anak dengan mempertimbangkan pemecahan masalah perhatian yang harus diberikan kepada keinginan adanya kesinambungan dalam pengasuhan seorang anak dan pada latar belakang etnis, agama, kebudayaan dan bahasa anak.[3]

Adapun wadah yang tepat didalam penyelenggaraan penyantunan anak dalam usaha pembinaan dan bimbingan kesejahteraan bagi anak diantaranya dalah Panti Asuhan sebagai salah satu lembaga sosial yang ada di Indonesia.

1. Pengertian Panti Asuhan

Secara etimologi, panti asuhan berasal dari dua kata

---

[2]Dep-Sos, Informasi Departemen Sosial RI, 1985, hal.44

[3]Dep-Sos, Konvensi Hak Anak-Anak, 1993, hal. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu panti yang berarti suatu lembaga, sedangkan asuhan berarti didikan, pimpinan. Jadi yang dimaksud dengan panti asuhan adalah rumah asuh (rumah untuk mendidik) anak yatim piatu atau anak yang terlantar.[4]

Adapun menurut rumusan Departemen Sosial RI, dinyatakan panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.[5]

Berpijak dari pengertian diatas, panti asuhan yang dimaksudkan adalah tempat bagi anak-anak yang kurang mampu, anak yaitm piatu serta anak-anak terlantar, selanjutnya diberikan pelayanan berupa pembinaan dan pengembangan pribadi anak, pelayanan pendidikan dan latihan, serta pembinaan fisik dan hubungan dengan masyarakat.

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam pengertian sebagaimana diatas adalah :

a. Panti asuhan sebagai lembaga berarti :

---

[4] M. Dahlan Al Barry, Kamus Modern Bahasa Indonesia, 1994, hal. 484

[5] Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Anak dan Keluarga, Pedoman Panti Asuhan, 1979, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Didirikan atas kesengajaan, formil dan terorganisir

2) Sebagai lembaga sosial, panti asuhan mempunyai

   - Program pelayanan
   - Kegiatan pelayanan
   - Tenaga pelaksanaan pelayanan
   - Fasilitas pelayanan

b. Panti asuhan memberikan pelayanan pengganti, dalam hal ini berati mengganti fungsi orang tua atau keluarga. Digantikannya fungsi keluarga oleh panti asuhan apabila anak tersebut memang sudah tidak mempunyai keluarga atau belum mampu berfungsi sebagai lembaga asuhan yang wajar, karena disebabkan beberapa faktor seperti mental dan sosial.

Panti asuhan sebagai unsur pengganti keluarga diatas memungkinkan adanya pemenuhan kebutuhan anak untuk:

- Mendapatkan pertumbuhan fisik secara wajar
- Memperoleh kesempatan dalam usaha pengembangan mental dan daya fikir sehingga anak asuh dapat mencapai tingkat kedewasaan yang matang.
- Melaksanakan peranan sosialnya sesuai dengan tuntutan lingkungan .

Dengan demikian anak dimaksudkan agar dapat terpenuhi kebutuhan mereka baik fisik, mental spiritual maupun sosial sehingga anak dapat berkembang pribadinya kearah kedewasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta bertanggungjawab atas dirinya, dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dalam rangka hidup mandiri.

Sebagai sasaran utama dalam pelaksanaan panti asuhan adalah anak terlantar yaitu anak yang belum mencapai usia 21 tahun, belum pernah menikah dan dalam keadaan terlantar, yang terdiri dari :

a. Anak yatim piatu yaitu anak yang ditinggal mati kedua orang tuanya dan tidak memilki keluarga sehingga terlantar hidupnya.
b. Anak yatim atau piatu, yaitu anak yang hanya memiliki salah seorang dari oranag tuanya, sehingga tidak lengkapnya orang tua tersebut menyebabkan terlantar asuhannya.
c. Anak yang masih mempunyai orang tua lengkap, namun karena ekonomi keluarga kurang sehingga menyebabkan terlantarnya asuhannya baik secara rohani, jasmani, maupun sosial secara wajar termasuk dalam pengertian ini adalah anak putus sekolah.[6]

2. Fungsi dan tujuan panti asuhan.

Berbicara tentangg fungsi dan tujuan Panti asuhan

---

[6] Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial, Petunjuk Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Terlantar, 1984, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lepas dari pembahasan fungsi dan tujuan lembaga sosial, sebab panti asuhan pada hakekatnya berusaha mengentaskan anak-anak terlantar, juga merupakan salah satu bidang cakupan kegiatan kesejahteraan sosial.

menurut keputusan Menteri Sosial dalam bab II pasal 3 disebutkan bahwa :

a. Panti sosial berfungsi sebagai sarana dan prasarana pembinaan kegiatan sosial yang berdaya guna,efektif dan efisien serta bermanfaat bagi yang bersangkutan maupun masyarakat pada umumnya.
b. Panti sosial juga merupakan sarana kegiatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat yang memerlukannya dengan cara
    1) Memberikan bimbingan sosial, motivasi, usaha-usaha praktis kesejahteraan sosial keluarga dan masyarakat sesuai dengan keadaan tingkat perkembangan dan kemampuan serta kebutuhan masyarakat.
    2) Memungkinkan keluarga lapisan masyarakat tertentu dan masyarakat lingkungannya untuk mendapatkan latihan-latihan ketrampilan tertentu yang dibutuhkan dan dapat dilaksanakan oleh angggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat.[7]

Adapun tujuan panti asuhan sebagai lembaga penyantunan dan pengentasan anak terlantar adalah tercipta dan terbinannya kondisi sosial masyarakat yang dinamis yang memungkinkan terselenggaranya usaha-usaha pencegahan dan pengentasan anak-anak terlantar sehingga mereka terpenuhi kebutuhan baik rohani, jasmani maupun sosial yang memungkinkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Beberapa indikator yang dapat dipergunakan untuk mengetahui hasil usaha penyantunan atau pengasuhan dan pengentasan anak terlantar adalah sebagai berikut:

a. Rohani

1) Kepercayaan dan ketaqwaan anak kepada Tuhan YME semakin mantap.
2) Adanya kepercayaan pada diri sendiri untuk menghadapi masa depan.
3) Anak terlepas dari ketergantungan dalam bentuk apapun.
4) Anak timbul minat untuk mengubah tingkah laku yang lebih menguntungkan dalam perkembangan dimasa datang.
5) Anak terjamin kontinuitas belajarnya dan anak

---

[7] Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, 1989, hal. 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhindar dari putus sekolah.

6) Adanya peningkatan intelegensi dan kerajinannya.

b. Jasmani

1) Berat badan anak sesuai dengan perkembangan umur
2) Terpeliharanya kesehatan anak
3) Anak menjadi enerjik, kreatif dan dinamis sehingga mudah membawa dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya
4) Adanya tempat tinggal yang layak
5) Tercukupinya sandang dalam arti bersih, sederhana dan dengan jumlah yang memadai.

C. Sosial

1) Anak dapat mengatasi permasalahannya dan dapat berdiri sendiri
2) Perkembanan kepribadian anak berjalan secara wajar
3) Anak dapat berorientasi mengenai keteladanan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat untuk dijadikan contoh dan dilaksanakan
4) Tumbuh rasa tanggung jawab pada diri anak
5) Anak dapat bergaul dengan teman sebaya
6) Anak dapat berperan dalam pembangunan bidang kesejahteraan saja dalam masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Anak mempunyai jiwa wira swasta[8]

3. Program kerja panti asuhan

Program kerja panti asuhan sebagai tempat atau wadah penyantunan anak terlantar meliputi:

a. Pendataan tentang anak terlantar yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai anak-anak terlantar dengan segala permasalahannya termasuk didalam tingkat kemajuan dan hasil-hasil yang dicapai dalam pembinaan yang dilakukan perangkat pelaksana, sarana dan prasarana, sistem dan metode serta tehnik yang dapat digunakan bagi kepentingan perencanaan program penyantunan dan pengentasan anak terlantar yang lebih berdaya dan berhasil guna.

b. Penyuluhan dan bimbingan sosial kepada masyarakat

Program ini dimaksudkan untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan memantapkan kesadaran, kemauan dan kemampuan seluruh anggota masyarakat maupun keluarga-keluarga agar memahami masalah anak terlantar dan cara penanganannya

---

[8]Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial, Op-Cit, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta secara aktif berperan serta dalam usaha penyantunan dan pengentasan anak terlantar.

c. Peningkatan mutu dan jangkauan penyantunan dan pengentasan anak terlantar dengan mengutamakan sistim pelayanan asuhan dalam lingkungan keluarga.

Program ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan sosial bagi sasaran garapan secara tuntas dan menyeluruh terutama melalui sistim pelayanan asuhan dalam lingkungan keluarga dengan cara peningkatan mutu dan perluasan jangkauan pelayanan yang meliputi :

1) Pemantapan dan peningkatan penyantunan dan pengentasan anak terlantar yang meliputi :
   a) Pemantapan kriteria sasaran garapan.
   b) Pemantapan dan peningkatan jumlah dan kwalitas kegiatan penyantunan dan pengentasan anak terlantar.

      Adapun nama-nama kegiatan dalam penyantunan anak terlantar meliputi :

      (1) Pendataan
      (2) Perencanaan
      (3) Rehabilitasi sosial yang terdiri dari :
         (a) Tahap pendekatan awal yang meliputi
            -Orientasi dan konsultasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlantar dan usaha penyantunan dan pengentaan anak terlantar

Identifikasi, bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang data permasalahan guna penepatan calon penerima pelayanan berdasarkan hasil kegiatan orientasi dan konsultasi

Motivasi, bertujuan untuk menumbuhkan kemauan calon penerima pelayanan dan keluarganya agar mau mengikuti program pelayanan

Seleksi, bertujuan untuk menentukan calon penerima pelayanan dan penyandang masalah anak terlantar sesuai dengan persyaratan bagi pelayanan sosial yang ada. Menentukan jenis pelayanan sosial yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi penyandang masalah serta menentukan jenis usaha atau ketrampilan berdasarkan pada hasil orientasi yang telah dilakukan.

(b) Tahap penerimaan yang meliputi :

-Registrasi, bertujuan untuk memberikan kepastian dan keabsahan dari penyandang masalah (anak terlantar dan keluarganya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi penerima pelayanan.

-Penelaahan dan pengungkapan masalah, bertujuan mengetahui kondisi obyektif dari anak terlantar calon penerima bantuan dan keluarganya serta mencari jenis pelayanan sosial yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

-Penenmpatan anak terlantar dalam sistem pelayanan, bertujuan untuk menentukan jenis pelayanan sosial yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi anak.

(c) Tahap bimbingan sosial dan ketrampilan yaitu :

-Bimbingan fisik dan mental, bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani secara wajar serta menumbuh kembangkan kepercayaan diri, harga diri dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi anak.

-Bimbingan sosial, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab serta kemampuan dalam kehidupan sosial, bermasyarakat dan bernegara bagi anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlantar penerima pelayanan dan keluarganya

-Bimbingan ketrampilan, bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan anak terlantar penerima pelayanan sesuai dengan usia atau keluarganya untuk memiliki ketrampilan agar dapat menjadi bekal berusaha.

(d) Tahap resonansi dan penyaluran meliputi:

-Bimbingan kesiapan dan peran serta masyarakat, bertujuan untuk memelihara kesadaran dan tanggungjawab sosial serta kemampuan anak terlantar menerima pelayanan untuk hidup bermasyarakat.

-Pelaksanaan bantuan stimulan usaha produktif, bertujuan untuk mendorong anak terlantar penerima pelayanan berupa pemberian bantuan usaha produktif bersifat stimulatif sesuai dengan ketrampilan dan kebutuhan agar dapat melaksanakan usaha/kerja.

-Bimbingan sosial produktif, bertujuan untuk menjaga/memelihara usaha/kerja yang dilaksanakan oleh penerima pelayanan agar memperoleh penghasilan sebagai sumber mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencaharian

(d) Tahap pembinaan lanjut meliputi :

-Bimbingan pemantapan/peningkatan usaha, bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan kemampuan usaha/kerja pada penerima pelayanan

-Bimbingan peningkatan kehidupan bermasyarakat dan berperan serta dalam pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan penerima pelayanan untuk melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat serta dalam melibatkan diri pada kegiatan pembangunan.

-Bantuan pengembangan usaha/bimbingan peningkatan ketrampilan, bertujuan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kemampuan para penerima pelayanan dalam memelihara dan meningkatkan produktivitas usahanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

-Terminasi, merupakan akhir dari seluruh proses pelayanan sosial sejak awal, ini berarti penerima pelayanan yang semula sebagai penyandang masalah, kini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisinya menjadi lebih baik.

c) Pemantapan metode dan tehnik penyantunan dan pengentasan anak terlantar.

(1) Dalam penyantunan dan pengentasan anak terlantar terdapat metode dan tehnik yang dapat dikelompokkan menjadi metode dan tehnik pelayanan sosial dalam panti dan luar panti, secara operasional masing-masing metode dan tehnik tersebut dapat dilaksanakan sendiri-sendiri atau secara terpadu namun kesemuanya merupakan kesatuan integral yang tersusun secara kronologis, saling berkaitan dan saling berkaitan dan saling menunjang yang berkesinambungan secara terarah menuju tercapainya tujuan penyantunan dan pengentasan anak terlantar

(2) Untuk mengembangkan dan memantapkan metode dan tehnik penyantunan dan pengentasan anak terlantar diadakan program kegiatan yang dapat berbentuk penelitian experimental, seminar, lokakarya dan sejenisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemantapan dan peningkatan sarana dan prasarana

Dalam upaya meningkatkan mutu dan jangkauan penyantunan dan pengentasan anak terlantar diprogramkan kegiatan yang memungkinkan tersedianya sarana dan prasana penyantunan dan pengentasan anak terlantar serta bahan-bahanya

3) Pemantapan dan peningkatan perangkat pelaksana

4) Pemantapan supervisi, pelaporan, evaluasi, dan monitoring.[9]

Disamping program tersebut diatas Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam yang ada di Indonesia juga telah melakukan upaya-upaya yang berhubungan dengan persoalan sosial, sebagaimana tercantum dalam AD/ART Muhammadiyah pada bab 11. Pasal 4 disebutkan bahwa untuk mencapai tujuan persyarikatan, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah SWT, diantaranya dengan usaha menggerakkan dan menghidup suburkan amal tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa dan bidang kesehatan, sosial, pembangunan masyarakat dan keluarga sejahtera. Dan bentuk nyata dari mencapai tujuan tersebut diatas adalah dibentuknya panti asuhan

---

[9]Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial, Ibid hal. 9, 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah dengan beberapa program kerja pendukung, yaitu :

a. Program Pengentasan

Program ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan kemiskinan dan keterbelakangan bagi anak-anak yang kurang mampu (terlantar) sehingga mereka dapat memperoleh pendidikan, ketrampilan, pembinaan dan pelayanan yang cukup sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. program pengentasan ini direalisasikan dengan jalan :

- Mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani
- Mencukupi kebutuhan pendidikan dan pembinaan
- Mencukupi kebautuhan ketrampilan, kesehatan dan emosional

b. Program Kaderisasi

Program ini dimaksudkan untuk mebina anak-anak asuh menjadi generasi dan kader yang militan, siap pakai dalam masyarakat, dengan konsep dasar pengembangan pengkaderan sebagai berikut:

- Peningkatan serta pembinaan ideologi dan kepemimpinan dengan pengertian meningkatkan upaya penanaman nilai-nilai pengembangan cara berfikir dan peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dalam dua aspek tersebut.

- Penataan kelembagaan dalam kaitannya upaya pengkaderan (Tanfidz keputusan musyawarah Wilayah Muhammadiyah Jatim 1995, 19)[10]

Berpijak dari uraian diatas program tersebut memiliki tiga sasaran yakni :

1) Kaderisasi Kepemimpinan

Hal ini dimaksudkan untuk mencari dan mencetak anak asuh pemimpin-pemimpin yang berwawasan luas dengan melalui

-Pelatihan kepemimpinan

-Menjadi pengurus atau panitia dari kegiatan yang diselenggarakan didalam panti asuhan.

2) Kaderisasi Ulama'

Bertujuan untuk membentuk anak-anak asuh menjadi Ulama' yang berpengetahuan luas, mampu berdakwah dalam masyarakat serta dapat menjadi suri tauladan bagi orang lain untuk merealisasikan program ini panti asuhan menempuh jalan dengan mengirimkan anak asuh kesekolah atau pendidikan formal maupun non formal.

3) Kaderisasi Muballigh

Hal ini dilakukan dengan cara pelatihan muballigh

---

[10]Keputusan Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Jatim, 1995, hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan latihan kerja lapangan dengan menerjunkan anak-anak asuh kedesa-desa yang membutuhkan pembinaan keagamaan

c. Program Da'wah Islamiyah

Adanya panti asuhan yang dibangun oleh Muhammadiyah merupakan misi da'wah yang menampakkan amalan nyata dari ajaran Islam (da'wah bil hal) disamping da'wah bil lisan.

B. PEMBAHASAN TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum Membahas tentang pendidikan agama islam, maka perlu kiranya kita ketahui terlebih dahulu tentang pengertian pendidikan secara umum.

Secara kodrati manusia sejak lahir telah mempunyai potensi-potensi dasar (fitroh), baik potensi fisik, psikis, moral, sosial, maupun potensi keagamaan yang harus ditumbuh kembangkan agar berfungsi bagi kehidupan manusia dikemudian hari. Untuk itu aktualisasikan terhadap potensi-potensi tersebut dapat dilakukan usaha yang disengaja dan secara sadar agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan sebagai usaha dan kegiatan orang dewasa terhadap manusia yang belum dewasa bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut agar menjadi aktual. Dengan begitu pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar potensi-potensi manusia dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Selaras dengan uraian diatas, Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang memberikan pengertian pendidikan adalah Proses pembimbingan, pembelajaran dan atau pelatihan terhadap anak, generasi muda, manusia agar nantinya biasa berkehidupan dan melaksanakan peran serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.[11]

Menurut Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa : Pendidikan adalam bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[12]

Menurut Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 2 Th. 1989 Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan

---

[11]Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, Dasar-Dasar Pendidikan Islam, 1996, hal. 6

[12] Ahmad. D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, 1989, hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang.[13]

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan secara sengaja kepada anak didik untuk menumbuh kembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan dan terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedangkan pengertian agama berasal dari kata sanskrit satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata a = tidak dam gam=pergi, jadi tidak pergi, dalam masyarakat Indonesia selain dari kata Agama, dikenal pula kata din (الدين) dari bahasa arab yang mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Dalam bahasa latin dikenal dengan istilah relegi yang mengandung arti mengumpulkan, membaca atau religare yang berarti mengikat.

Intisari yang terkandung dari istilah-istilah diatas ialah ikatan. Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia.[14] Karena ikatan ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap

---

[13]Dep-Dikbud, Undang-Undang tentang Sistim Pendidikan Nasional, 1995, hal. 2

[14]Islam di tinjau dari berbagai aspeknya, Universitas Indonesia, 1985, hal. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangsungan hidup manusia.

Oleh karena itu agama diberi definisi-definisi sebagai berikut :

a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuaatan gaib yang harus dipatuhi.
b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara-cara hidup tertentu.
e. Suatu sistem tingkah laku (code of conduct) yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada sesuatu kekuatan gaib.
g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
h Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Sedangkan kata islam menurut pandangan umum yang berlaku biasanya mempunyai konotasi dengan diartikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai agama Allah atau agama yang berasal dari Allah. Secara etimologi islam memiliki banyak pengertian, yaitu :

a. Berasal dari kata kerja (fi'il) mengandung pengertian menyerahkan diri, menyelematkan diri, taat patuh dan tunduk.
b. Berasal dari kata yang pengertian dasarnya Selamat, sejahtera, sentosa. bersih, dan bebas dari cacat dan cela
c. Berasal dari kata salam yang berarti damai, aman, tenteram.[15]

Jadi agama islam adalah agama yang bersumber pada wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk seluruh ummat manusia untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan dengan sesamanya maupun dengan kholiqnya yang membuat manusia merasa damai tentram dan sejahtera.

Dari uraian diatas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan yang berdasarkan ajaran islam yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari yang dapat menunjukkan kearah kehidupan

---

[15] Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, Log Cit, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bahagia didunia dan akhirat, serta menjadi kontrol dalam kehidupan sehari-hari. Namun untuk lebih jelasnya, maka disini penulis kemukakan beberapa pendapat yang memberikan pengertian dari pada pendidikan agama islam sebagai berikut:

Menurut Zuhairini pendidikan agama islam adalah usaha usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.[16]

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan mealui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam, yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam suatu sebagian pandangan hidupnya demi keselamatan, dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.[17]

Hasil seminar pendidikan islam se-Indonesia tahun 1960 di dapatkan pengertian pendidikan islam yaitu:

---

[16]H. Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, 1983, hal. 27

[17]Zakiah Drajad, Ilmu Pendidikan Islam, 1992, hal. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dam rohani menurut ajaran islam dengan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.[18]

Pengertian diatas mengandung pengertian bahwa dalam proses pendidikan islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa dan akhlaq serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran islam

2. Dasar dan tujuan pendidikan agama islam

a. Dasar

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat di tinjau dari segi :

1) Yuridis/Hukum
2) Religius
3) Sosial Psychologis

Dasar dari segi yuridis yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak

---

[18] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun dilembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yakni:

a. Dasar ideal

Yakni dasar dari falsafah negara : Pancasila, dimana sila yang pertama adalah ketuhanan yang Maha Esa, ini mengandung pengertian, bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa tegasnya harus beragama, dengan kata lain dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa bangsa Indonesia harus mempunyai kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan Agama dan Kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradap.

Untuk merealisir hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak-anak, karena tanpa pendidikan agama akan sulit mewujudkan sila pertama dari Pancasila

b. Dasar struktural/konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

Bunyi dari pada UUD tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti orang -orang atheis dilarang hidup di Indonesia. Disamping itu negara melindungi umat beragama, untuk menunaikan ajaran agamanya masing-masing. Agar supaya umat beragama tersebut dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya maka diperlukan adanya pendidikan agama.

c. Dasar operasional

Yang dimaksud landasan operasional ialah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama. Sesuai dengan Tap MPR No X/MPR/1998, tentang Pokok-Pokok reformasi pembangunan dalam rangka penyelamatan dan normalisasi kehidupan Nasional sebagai haluan bangsa yang diantaranya adalah dengan jalan peningkatannkualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esadengan meningkatkan kelembagaan pengajaran dan pendidikan Agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik atau anak.Dalam pemberian pengajaran Agama disesuaikan dengan Agama dan kepercayaan yang dianut oleh guru atau sipendidik disemua jalur, jenis dan jenjang pendidikan, demikian pula pendidikan agama pra sekolah yang mengikut sertakan peran masyarakat dan lingkungan keluarga.

Adapun yang dimaksud dasar relegius adalah dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersumber dari ajaran agama islam yang tertera dalam ayat Al-qur'an maupun al-hadits. Menurut ajaran islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepadaNya.

Dalam Al-qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

a. Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

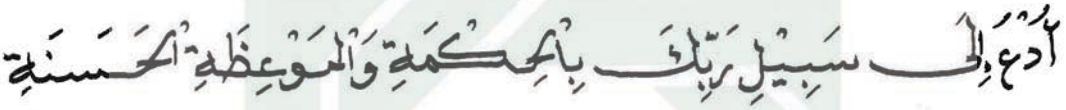

Artinya: Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik.[19]

b. Surat Ali-Imron ayat 104, yang berbunyi

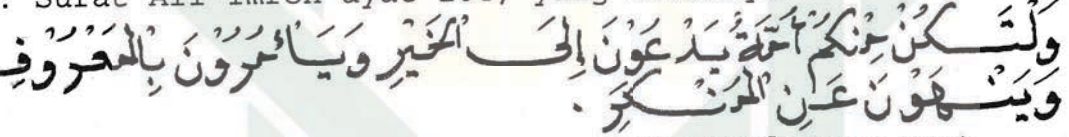

Artinya: Hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar.[20]

c. Surat at-Tahrim ayat 6, yang berbunyi

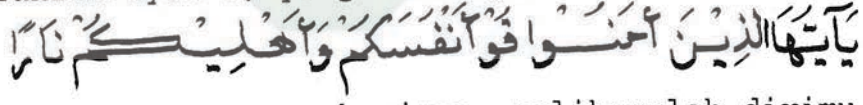

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari sisa api neraka.[21]

---

[19]Dep-Ag, Al-qur'an dan terjemahnya, tahun. 1989 hal. 420

[20]Ibid, hal. 93

[21]Ibid, hal. 951

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fp.lm1

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadist yang berbunyi:

عن أبي هريرة أنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه
وينصرانه ويمجسانه (رواه مسلم).

Artinya: Tiada seorang anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi.[22]

Ayat dan hadits tersebut di atas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

d. Dasar sosial psychologis

Setiap manusia yang hidup akan selalu membutuhkan satu pegangan hidup yang disebut agama. Dalam jiwa manusia ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan. Mereka akan merasakan suatu ketenangan apabila selalu mendekatkan diri dan mengabdi kepada yang

---

[22]Muhammad Salim Hasim, Shoheh Muslim, hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maha kuasa, hal ini sesuai dengan apa yang telah difirmankan oleh Allah dalam surat Ar' ra'd ayat 28, yang berbunyi

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(الرعد : ٢٨).

Artinya: Ketahuilah bahwa dengan hanya ingat kepada Allah, hati akan menjadi tentram.

Oleh karenanya manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, itulah sebabnya, bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama islam agar dapat mengarahkan fitroh mereka kearah yang benar, sehingga mereka dapat mengabdi dan beribadah sesuai dengan ajaran islam.[23]

Adapun dasar yang menjadi acuan didalam pendidikan agama islam mempunyai dua segi yaitu dasar ideal dan dasar operasional dengan penjelasan sebagai berikut

Dr. Said Ismail Ali berpendapat bahwa dasar ideal pendidikan islam terdiri atas enam macam yaitu:

a. Al-Qur'an sebagai kalamullah yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna yang ajarannya

---

[23]H. Zuhairini, Op-Cit, hal.21-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi yang merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti kecuali oleh orang-orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.

b. Sunnah Nabi SAW yaitu segala yang dinukil dari Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan atau selainnya.

c. Kata-kata sahabat Nabi, Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi, sedangkan ia sendiri telah beriman dan mati dengan membawa iman pula.

d. Kemaslahatan masyarakat (Masholihul Mursahalah) yaitu menetapkan peraturan atau ketentuan undang-undang yang tidak disebutkan dalam al-qur'an dan as-sunnah atas pertimbang penarikan kebaikan dan penolakan kerusakan dalam kehidupan masyarakat yang tidak menyalahi keberadaan.

e. Nilai-nilai adat istidat masyarakat (Urf)

   Yitu suatu perbuatan dan perkataan yang menjadikan jiwa merasa tenang dalam mengerjakan suatu perbuatan karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera.

f. Hasil pemikiran muslim (ijtihad) yaitu upaya yang sungguh-sungguh dalam memperoleh hukum syara' berupa konsep yang operasional, melalui metode istimbat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(deduktif maupun induktif) dari al-qur'an dan as-sunnah.

Dasar acuan pendidikan islam yang kedua adalah dasar operasianal pendidikan islam yanng terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal.

Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan islam terbagi menjadi enam yaitu:

a. Dasar historis, dasar yang memberi persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangan-kekurangannya.
b. Dasar Sosial, dasar yang memberikan kerangka budaya yang pendidikannya bertolak dan bergerak, seperti memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.
c. Dasar ekonomi, dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab atas anggaran pembelanjaan.
d. Dasar politik dan administratif, yaitu dasar yang memberi bingkai ideologi (aqidah) dasar, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
e. Dasar psikologis, dasar yang memberi informasi tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian, penilaian dan pengukuran secara bimbingan.

F. Dasar filosofis, dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lain.[24]

Jelasnya dasar yang menjadi acuan pendidikan islam haruslah merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan yakni kebahagian dunia dan akhirat.

b. Tujuan pendidikan agama islam

Pendidikan islam adalah pendidikan yang sadar dan bertujuan dan Allah telah meletakkan asas-asasnya bagi seluruh manusia didalam syari'at. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai maka pendidikan karena merupakan suatu

---

[24]Hasan Langgulung, Asas-asas Pendidikan Islam, 1988, hal. 6, 7, 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.[25]

Tujuan pendidikan agama islam terdiri dari beberapa tujan yang meliputi:

1). Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan agama islam ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Tujuan ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh yang akan melahirkan ketaatan kewajiban agama, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Adz Dzariyat ayat 56

Artinya; Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepadaku.[26]

---

[25]Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan agama Islam, Ilmu pendidikan Islam, 1982 hal. 28

[26] Dep-Ag RI, log-cit, hal. 862

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping beribadat kepada Allah, maka setiap muslim didunia harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.[27] Seperti disebutkan dalam al-qur'an surat al-Baqarah ayat 201 :

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :diantara mereka ada yang berkata, ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akherat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka.[28]

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama islam yaitu tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan keadan tertentu, baik berkaitan dengana cita-cita pembangunan suatu bangsa, tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan, bakat kemampuan anak didik, seperti memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada anak didik, untuk bekal hidupnya setelah ia tamat.[29]

---

[27] H. Zuhairini, log-cit hal. 45-46

[28] Dep-Ag, op-cit, hal. 49

[29] Muhaimin, Pemikiran Pendidikan Islam, 1993, hal 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tujuan akhir

Pendidikan islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula, tujuan ini dapat dipahami sesuai dengan firman Allah dalam surat ali-Imron ayat 102 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ .

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).[30]

Mati dalam keadaan berserah diri kepada allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan, insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah menyatakan, tujuan pendidikan islam dapat diklasifikasikan menjadi empat :

a. Tujuan pendidikan jasmani

Mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas

---

[30]Dep-Ag, op-cit, hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kholifah dibumi, melalui ketrampilan-ketrampilan fisik

b. Tujuan pendidikan rohani

meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas islami yang diteladani oleh Nabi SAW dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam al-qur'an surat ali- Imron ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا
بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

آل عمران : ١٩ .

Artinya : Sesungguhnya, agama yang diridlohi disisi Allah hanyalah islam, tiada berselisih orang-orang yang diberi al-Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian diatara mereka, barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisabnya.[32]

Indikasi pendidikan rohani adalah tidak bermuka dua, berupaya memurnikan dan mensucikan diri secara individual dari sikap negatif.

---

[32]Dep-Ag, Op-cit, hal 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan pendidikan akal

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayatnya yang membawa iman kepada sang pencipta. Tahapan pendidikan akal ini adalah :

1) Pencapaian kebenaran ilmiah (Ilmu yaqien)
2) Pencapaian kebenaran empiris (ainul Yaqien)
3) Pencapaian kebenaan Filosofis (haqqul yaqien)

d. Tujuan pendidikan sosial

Pembentukan pribadi yang utuh dari roh, tubuh dan akal. Identitas individu disini tercermin sebagai "an-nas" yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk).[33]

Menurut Athiyah al-Abrasi, tujuan pendidikan islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sewaktu hidupnya yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis.[34]

---

[33]Muhaimin, op-cit, hal. 161-162

[34]M. Athiysah al-abrasi, Dasar-dasar pokok pendidikan Islam, 1970, hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa uraian pendapat diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah menjadikan manusia rabbani yang mampu mendidik dirinya dengan ilmu dan akhlaq, atau mensucikan diri, memperbaiki dan meluruskan jalan hidup sesuai petunjuk untuk dunia dan akhirat.

3. Materi pendidikan agama islam

Menteri pendidikan agama islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada anak didik untuk dicerna, diolah, dihayati, serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.[35]

Untuk menentukan dan mengembangkan materi pendidikan agama islam tentunya bertolak dari pandangan islam tentang manusia, alam dan masyarakat karena pendidikan itu ditujukan kepada manusia, pendidikan itu harus mampu menyikap rahasia alam dan manfaatnya untuk kepentingan dan kemajuan kehidupan manusia dan pendidikan itu berlangsung didalam masyarakat. Dengan kata lain materi pendidikan islam harus mengarah pada :

a. Pengembangan manusia menjadi makhluq yang selalu

---

[35]tim dosen IAIN Sunan Ampel Malang, Op-cit,hal. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentaati sunnatullah dan dinullah, sehat jasmani dan rohaninya, berkembang semua fitrohnya secara seimbang, terpelihara martabatnya, bertanggungjawab atas semua aktivitas hidupnya sanggup menanggulangi dan mengatasi berbagai tantangan dari musuh-musuhnya, mampu mengembangkan sifat-sifat baiknya dan menahan sifat-sifat butuknya.

b. Pembinaan manusia menjadi orang-orang yang trampil dan ahli dalam melakukan penelitian, pengelolaan dan pelestarian serta pembudayaan terhadap alam, karena alam sudah diserahkan oleh Allah kepada manusia untuk diteliti, dikelola, dibudayakan dan dilestarikan. Makmur atau tidaknya kehidupan manusia itu tergantung pada sejauh mana perlakuan manusia terhadap alam tersebut.

c. Pembinaan mansuia menjadi anggota masyarakat yang sanggup melaksanakan dan menegakkan prinsip-prinsip hidup bermasyarakat itu dengan baik.[36]

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa materi pokok pendidikan agama islam yang harus diajarkan kepada anak didik adalah :

1) Materi yang berhubungan dengan pencapaian kesempurnaan

---

[36]Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, op-cit, hal. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa manusia sebagai hamba Allah dengan cara mengenal Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta.

2) Materi yang mengandung nasehat untuk mengikuti jalan hidup yang baik dan utama dengan berakhlaqul karimah dan berbudi pekerti yang luhur yang merupakan jiwa pendikan Islam.
3) Materi yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan lingkungan disekitarnya.

Pemberian materi sebagaimana tersebut diatas kepada anak didik sangat penting sebagai bekal dalam perjalanan hidupnya, terutama materi yang menyangkut hubungan sosial kemasyarakatan, karena pada hakekatnya manusia tidak akan pernah dapat hidup dan menyelesaikan segala persoalan kehidupannya sendirian, namun akan selalu membutuhkan orang lain, untuk itu perlu adanya hubungan yang baik diantara sesama manusia sehingga tercipta tatanan hidup bermasyarakat secara aman damai dan sejahtera.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan beberapa contoh pendidikan agama islam yang berhubungan dengan materi tentang manusia sebagai makhluq sosial dalam konsep islam yang diantaranya adalah :

a. Persaudaraan dalam islam (ukhuwah islamiyah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukhuwah islamiyah yaitu persaudaraan yang diajarkan oleh islam yang berlaku dikalangan sesama orang islam. Sesungguhnya ajaran persaudaraan islam sudah terkandung didalam kata yang menjadi nama bagi agama kita sendiri yaitu islam yang salah satu artinya adalah damai yakni damai dengan sesama manusia lebih-lebih sesama kaum muslimin. Dengan demikian, bagi orang islam berukhuwah islamiyah adalah suatu yang otomatais, yang berarti bahwa dengan sendirinya hal itu akan dilaksanakan dalam pergaulan sehari-hari dengan sesama muslimin.[37] itu sebabnya Rasulullah bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

(رواه البخارى عن أنس).

Artinya : Tidak beriman salah seorang diantaramu, sehingga ia mencintai saudaranya (sesama muslim) seperti halnya mencintai dirinya sendiri. (Riwayat Bukhori)[38]

Ukhuwah islamiah juga merupakan salah satu karunia, cahaya, dan ni'mat ilahiyah yang dituangkan oleh Allah kedalam hati hambanya yang ikhlas, para insan pilihan dan

---

[37]Humaidi Tatapangarsa, Akhlaq yang mulia, 1980, hal. 123-124

[38]Al-Imam Al Bukhori, Terjemah hadits sohih bukhori, 1990 hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang yang bertaqwa kepada-Nya. firman Allah :

لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ

Artinya : Seandainya engkau belanjakan apa yang ada dibumi semuanya, tidaklah bisa engkau persatukan antara hati mereka, tetapi Allahlah yang mempersatukan antara mereka (QS. al-anfal : 63)[39]

وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Artinya : dan ingatlah ni'mat Allah atas kamu, tatkala kamu bermusuh-musuhan, lalu ia jinakkan antara hati-hati kamu, lantas dengan ni'mat Allah kamu jadi bersaudara (QS. Al-Imran : 103)[40]

Ukhuwah adalah pendidikan islam yang menimbulkan kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan yang dalam terhadap kasih sayang. Kecintaan, kemuliaan dan rasa saling percaya sesama orang yang terikat dengan aqidah Islam, iman dan taqwa. Perasaan persaudaraan ini melahirkan keutamaan dan kasih sayang yang melahirkan

---

[39]Dep-Ag, op-cit, hal. 271

[40]Dep-Ag, Ibid, hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap positif seperti tolong-menolong, mengutamakan orang lain, pemurah, pemaaf, setia kawan dan sikap mulia lainnya. Demikian pula persaudaraan akan melahirkan sikap menjauhui hal-hal yang negatif seperti menjauhkan setiap yang membahayakan manusia baik yang menyangkut diri, harta, kehormatan dan martabat manusia.

Oleh sebab itu ukhuwah islamiyah adalah sifat yang menyatu dengan iman dan taqwa, jika ukhuwah islamiyah kosong dari iman, maka yang menjadi ikatannya adalah kepentingan dan manfaat pribadi, kelompok atau golongan, hal ini jelas akan menghancurkan ukhuwah islamiyah itu sendiri, sedangkan persahabatan jika lepas dari akarnya yaitu taqwa maka dapat dipastikan akan mewariskan permusuhan dan kebencian.[41]

Demikian konsep ukhuwah islamiyah dalam islam yang harus diajarkan dan ditumbuh kembangkan didalam hati semua anak didik, sehingga mereka dapat hidup bermasyarakat secara baik, jauh dari sifat yang negatif.

b. Memelihara anak yatim

Pendidikan islam berdasarkan pandangan, bahwa masyarakat muslim merupakan satu kesatuan kehidupan.

---

[41]Abdullah Nashih 'Ulwan, Persaudaraan Islam, 1985 hal. 3-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah telah mengumpamakan masyarakat ini sebagai satu tubuh, beliau bersabda:

تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحُمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى.

Artinya: Anda lihat orang-orang yang beriman itu dalam saling mengasihi, mencintai dan saling tolong-menolong seperti sebatang tubuh. Kalau ada salah satu anggota yang terkena penyakit, seluruh batang tubuh ikut menderita tidak dapat tidur dan menderita panas. (Riwayat Bukhori)[42]

Berdasarkan asas yang agung ini, maka al-Qur'an memerintahkan supaya suka tolong-menolong,

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوان واتقوا الله إن الله شديد العقاب. المائدة: ٢.

Artinya: Dan tolong menolonglah kalian dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong-menolong didalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kalian kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya. (Q.S Al-maidah: 2)[43]

---

[42]Shohih Bukhori, op-cit, vol IV, hal. 51

[43]Dep-Ag, Op-cit, hal 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini menunjukkan, bahwa tali temali kasih sayang yang menjadi dasar tolong-menolong antar anggota masyarakat muslim, semata-mata untuk diterapkan dalam melakukan kebaikan, kebajikan dan ketaqwaan, yakni ketakutan akan melakukan maksiat atau syirik kepada Allah, jauh dari syariatnya atau menganiaya orang lain dengan jalan tidak benar, oleh karena itu Allah melarang tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

Di antara hal-hal yang dapat merealisasikan makna tolong-menolong dalam pendidikan sosial diantaranya adalah menyayangi dan menyantuni anak yatim sebagaimana anjuran Allah dalam al-Qur'an:

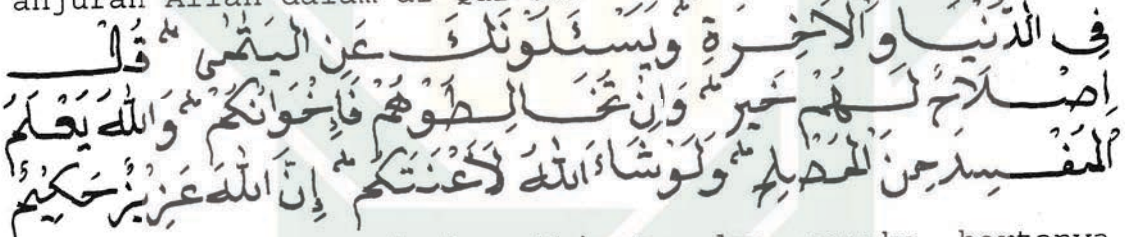

Artinya: Tentang dunia akhirat, dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah, mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui apa yang membuat kerusakan dari mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maha bijaksana. (Q.S al- Baqoroh; 220)[44]

Dapat kita rasakan anak yang hanya memiliki salah seorang dari kedua orang tuanya, sehingga tidak lengkap orang tua tersebut kadangkala menyebabkan terlantar asuhannya, hal-hal yang biasanya mereka peroleh selagi orang tuanya masih hidup. Dalam hal ini islam menyerukan kepada semua kaum muslimin untuk membantu anak yatim memuliakannya dan tidak berlaku sewenang-wenang kepadanya., karena orang yang menghardik anak yatim berarti ia mendustakan agama, firman Allah: Q.S al-Ma'un 1-2

أَرَءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۝
فَذَٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ (الماعون ١-٢)

Artinya: Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?[45] itulah orang yang menghardik anak yatim.

Dan balasan bagi orang yang memelihara dengan baik anak yatim, maka tiada lagi yang Allah berikan kecuali surga, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi SAW:

---

[44]Dep-Ag, ibid, hal 53

[45] Dep-Ag, Ibid, hal

[45]Dep-Ag,ibid hal. 1108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عن سهل بن سعد عن النبي صلعم قال : أنا وكافل اليتيم في الجنة هكذا وأشار بأصبعيه السبابة والوسطى

Artinya: Nabi bersabda, saya dan orang yang menjamin anak yatim didalam surga nanti adalah seperti ini." Beliau menunjuk kepada jari telunjuk dan jari tengahnya. (Shohih Bukhori, IV;50)[46]

Begitu agung dan mulia orang-orang yang menyayangi dan menyantuni serta mendidik mereka para anak yatim.

Demikian ajaran pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada semua umat Islam, yang dimulai dari masa kanak-kanak, hal ini sangat penting karena membiasakan anak untuk bersikap saling tolong-menolong dan menghargai akan tercipta sebuah keluarga yang baik sehingga tidak ada lagi penderitaan, kenistaan atau kesedihan bagi mereka para anak yatim, karena disisi Allah SWT semua manusia adalah sama, yang membedakan mereka adalah taqwanya. Demikian islam mengajarkan.

C. KONTRIBUSI PANTI ASUHAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang ada di Indonesia, keberadaan^M sangat penting yakni sebagai sarana atau wadah pengganti yang mengasuh dan melayani anak yatim piatu, kurang mampu dan terlantar

---

[46]Shohih Bukhori, op-cit vol. IV hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(anak asuh) dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosialnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya. Hal ini mengandung suatu tujuan tercipta dan terbinanya kondisi sosial masyarakat yang dinamis yang memungkinkan terselenggaranya usaha-usaha pencegahan dan pengentasan anak-anak terlantar sehingga mereka terpenuhi kebutuhan jasmani, rohani, sosial yang memungkinkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar seperti :

- Tumbuhnya rasa kepercayaan dan ketaqwaan anak asuh kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Adanya kepercayaan pada diri sendiri untuk menghadapi masa depan dan dapat menghadapi segala persoalan yang dihadapi
- Anak terlepas dari ketergantungan apapun
- Anak timbul minat untuk mengubah tingkah laku yang lebih menguntunkgan dalam perkembangan dimasa depan.
- Terpeliharanya kesehatan
- Anak menjadi energik, kreatif dan dinamis sehingga mudah membawa dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- Tumbuh rasa tanggungjawab terhadap apa yang dilakukan
- Anak dapat berperan aktif dalam membangun bidang kesejahteraan sosial dalam masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melaksanakan tujuan tersebut diatas maka dilakukan beberapa upaya yang dituangkan dalam bentuk program kerja panti asuhan yang diantaranya adalah :

a. Adanya bimbingan fisik dan mental, yang bertujuan untuk menambah dan memelihara pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani secara wajar serta menumbuh kembangkan kepercayaan diri, harga diri, dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Adanya pembinaan pendidikan agama yang bertujuan untuk menanamkan jiwa agama atau nilai-nilai keagamaan dalam diri para anak asuh sehingga mereka mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan tentang ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Program tersebut diatas direalisasikan dalam bentuk atau jenis kegiatan yang beraneka ragam namun tetap mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, kegiatan tersebut antara lain, pembinaan membaca dan menulis al-Qur'an serta memahami isi kandungannya, kegiatan ini bertujuan agar kitab sucinya dengan baik dan benar serta dapat memahami tentang isi ajarannya dan dapat melakasanakan atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, pengajian rutin yang materinya terdiri dari :

- Tentang hubungan manusia dengan kholiqnya atau dikenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sebutan ilmu aqidah akhlaq yang didalamnya mengandung tujuan untuk menanamkan jiwa tauhid atau menumbuhkan rasa kepercayaan dalam hati anak asuh bahwa tiada Tuhan selain Allah dzat yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang mampu menghidupkan dan mematikan sesuai kehendaknya, dari sanalah kita berasal dan kepadaNya kita akan kembali.

- Materi tentang hubngan manusia dengan sesama dan lingkungannya seperti menumbuhkan sifat persaudaraan, kasih sayang, tolong menolong sesama muslim sebagaimana ajaran Nabi SAW:

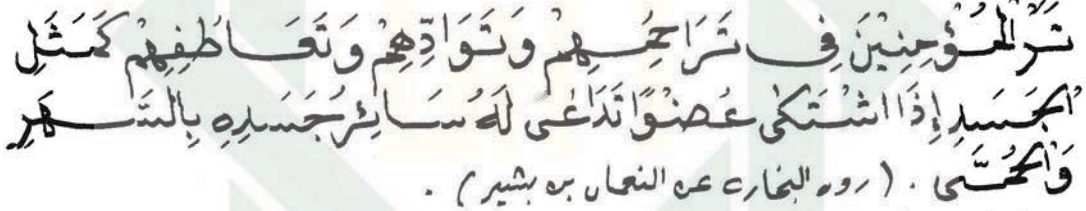

ترى المؤمنين في تراحمهم وتوادهم وتعاطفهم كمثل الجسد إذا اشتكى عضوا تداعى له سائر جسده بالسهر والحمى . (رواه البخارى عن النعمان بن بشير) .

Artinya: Anda lihat orang-orang yang beriman itu dalam saling mengasihi, mencintai dan saling tolong menolong seperti sebatang tubuh. Kalau ada salah satu anggota yang terkena penyakit, seluruh tubuh ikut menderita tidak dapat tidur dan menderia panas (Riwayat Bukhori)[47]

Dari kegiatan yang diadakan diatas adapula kegitan

---

[47]Bukhori muslim, log-cit,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

study comperatif atau saling mengunjungi sesama anak panti asuhan yang berada ditempat lain yang bertujuan untuk saling mempererat hubungan persaudaraan dan berbagi pengalaman serta kegiatan bakti sosial dengan masyarakat, untuk melatih anak asuh terjun ditengah-tengah masyarakat, sehingga dari semua kegiatan yang diselenggarakan diharapkan anak asuh mampu hudup mandiri dan punya rasa tanggung jawab terhadap masa depannya dengan berbekal ketrampilan dan pendidikan agama yang telah didapatnya, serta dapat berperan aktif dalam masyarakat dan berguna bagi nusa dan banagsa, dan agama. Harapan tersebut diatas merupakan tujuan umum dari pendidikan agama yakni menjadikan anak didik seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlaqul karimah serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Berhasilnya usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam panti asuhan untuk mencapai tujuan yang diharapkan tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukungnya yang diantaranya adalah:

- Menjaga hubungan baik dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga panti asuhan, sekolah maupun masyarakat.
- Beraneka ragamnya para anak asuh dengan latar belakang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda pula menuntut kemampuan para mubaligh utnk dapat menempatkan mereka pada posisi yang sesuai sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang menghambat jalannya pelayanan dan pembimbingan mereka di dalam panti asuhan.

- Adanya dukungan dari orang tua yang dalam hal ini pengasuh panti asuhan sebagai pengganti fungsi orang tua yang memberikan pelayanan dan motivasi seperti pemberian perhatian, penciptaan suasana yang harmonis, serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.
- Adanya partisipasi atau peran masyarakat baik dalam hal pemberian yang berupa materi maupun non materi.

Demikianlah hal-hal yang dapat dilakukan oleh panti asuhan sebagai salah satu lembaga sosial yang berfungsi sebagai sarana dan prasarana pembinaan mental spiritual dan sosial yang berdaya guna, efektif dan efisien serta bermanfaat bagi anak asuh pribadi dan bagi masyarakat pada umumnya.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh panti asuhan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anak asuh dengan memelihara, mengasuh dan mendidik supaya menjadi manusia yang bertanggungjawab, mandiri serta memiliki kedewasaan yang wajar maka dapat disimpulkan bahwa panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, akan tetapi lebih dari itu juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan sebagai salah satu bentuk usaha untuk membekali para anak asuh didalam menentukan masa depanya.

Jelaslah bahwa pemberian pendidikan agama sebagai benteng atau pedoman didalam menentukan jalan hidup tidak hanya tanggungjawab seorang pemuka agama, para kyai dalam pondok pesantren, tapi juga merupakan tanggung jawab kita semua masyarakat yang mampu meberikan pendidikan tersebut, dalam hal ini panti asuhan sebagai salah satu lembaga sosial telah memberikan kehidupan bagi para anak terlantar baik kehidupan jasmani maupun rohani yang tercantum dalam tujuan serta direalisasikan dalam bentuk akivitas yang berguna bagi kelangsungan hidup para anak asuh di panti asuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id